

**BUKU PANDUAN**

**PRAKTIKUM  
PENYELENGGARAAN  
JENAZAH**



**FAKULTAS SYARIAH DAN  
HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatNya serta meridhai amal ibadah kita. Do'a dan sanjungan semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw. Suri tauladan serta penunjuk jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Buku panduan Praktikum Penyelenggaraan Jenazah ini disusun dengan tujuan untuk membantu civitas akademika Fakultas Syariah dan Hukum dalam pelaksanaan praktek penyelenggaraan jenazah. Dalam buku ini dijelaskan berbagai aspek teknis bagi mahasiswa dan pembimbing yang akan terlibat dalam praktikum penyelenggaraan jenazah. Di samping itu, buku ini juga berisi aturan-aturan umum menyusun laporan praktikum.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pimpinan Fakultas Syariah dan Hukum serta kepada semua pihak yang telah bekerjasama, sehingga penulisan buku ini dapat dirampungkan. Semoga buku Panduan Praktikum Penyelenggaraan Jenazah ini dapat menjadi Pedoman dalam pelaksanaan praktikum nantinya.

Pekanbaru, Mei 2021

**Penyusun**

## TIM PENYUSUN

<b>Pengarah Akademik</b>	<b>: Wakil Rektor Bidang</b>
<b>Penanggung Jawab</b>	<b>: Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Heri Sunandar, M.Cl</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Wahidin, M.Ag</b>
	<b>Dr. H. Maghfirah, MA</b>
	<b>Dra. Hanifah Aidil Fitri</b>
	<b>Firdaus, SH., MH</b>
	<b>Dr. Syahpawi, M. Sh</b>
	<b>Dr. Akmal Abdul Munir, Lc,</b>
<b>MA</b>	
	<b>Drs. Zainal Arifin, M.Ag</b>
	<b>Dr. Nurnasrina, SE, M.Si</b>
	<b>Dra. Nurlaili, M.Si</b>
	<b>Joni Alizon, SH.MH</b>
	<b>Irfan Zulfikar, M.Ag</b>
	<b>Dr. Jenita, SE, MM</b>
	<b>Lestari Hayati, M.Sy</b>
	<b>Rahmawati, ME</b>
	<b>Umi Salamah, S.Pd</b>

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
TIM PENYUSUN	iii
DAFTAR ISI	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Pemikiran	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
<b>BAB II PELAKSANAAN PRAKTIKUM</b>	
A. Peserta	5
B. Waktu dan Tahapan	5
C. Tata Tertib	19
D. Metode	20
E. Alat dan Bahan	21
F. Komponen Penilaian	21
<b>BAB III LAPORAN AKHIR PRAKTIKUM</b>	
A. Sistematika	23
B. Aturan Penulisan	24
<b>BAB IV PENUTUP</b>	25
<b>LAMPIRAN</b>	26

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Kematian merupakan suatu peristiwa yang pasti terjadi dalam kehidupan semua makhluk tidak terkecuali manusia. Meski tak seorangpun yang tau pasti kapan datangnya. Jika ajal sudah menjemput, maka tidak ada yang bisa meminta untuk ditangguhkan. Segala urusan yang ada di dunia terhenti seketika dan tanggung jawab pelaksanaan terhadap orang yang sudah meninggal dunia tersebut menjadi kewajiban bagi orang yang masih hidup. Allah SWT telah menetapkan hukum Fardhu Kifayah, artinya apabila disuatu tempat sudah ada orang yang telah melaksanakannya maka semua orang yang berada di daerah tersebut tidak berdosa. Ini merupakan bentuk tanggung jawab umat Islam terhadap sesama, terutama bagi orang yang sudah meninggal dunia.

Nabi Muhammad Saw melalui risalah yang dibawanya telah memberikan pedoman komprehensif yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aturan yang ditetapkannya adalah tentang cara menghadapi jenazah, mulai dari cara menghadapi orang yang sedang *sakaratul maut*

sampai pada proses menguburkan jenazah ke liang lahat. Semua itu dijelaskan secara lengkap agar memudahkan umat Islam dalam memberikan hak kepada mayit untuk mendapatkan penyelenggaraan terbaik.

Fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari masih banyak di antara umat Islam yang belum mengetahui tata cara penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar serta sesuai dengan ajaran Islam, maka dibutuhkan panduan sebagai acuan dalam proses praktikum penyelenggaraan jenazah yang sistematis dan komprehensif serta mudah diterapkan khususnya oleh mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **B. Landasan Pemikiran**

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan salah satunya ditandai dengan kemampuan alumninya untuk dapat mengimplementasikan segala teori yang dipelajari di bangku perkuliahan. Keberhasilan itu bisa diperoleh dengan adanya kemampuan untuk memadukan antara penguasaan teori dengan praktik di lapangan atau dalam kehidupan sosial. Kemampuan memadukan kedua aspek ini tentunya membutuhkan kecakapan serta pembiasaan semenjak kuliah.

Fakultas Syariah dan Hukum sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan memiliki tanggung jawab untuk ikut andil dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai daya saing. Menyusun Program Kegiatan seoptimal mungkin untuk memberikan bekal terhadap para mahasiswa dan alumninya sebagai *agent of change* agar siap terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mempraktikkan segala teori yang didapat adalah dengan cara praktikum. Di antara praktikum dalam ruang lingkup keilmuan Syariah adalah praktikum penyelenggaraan jenazah. Praktikum ini merupakan program kegiatan akademik unggulan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kegiatan ini disusun sedemikian rupa agar memberi manfaat maksimal bagi mahasiswa dan alumni fakultas Syariah dan Hukum.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Praktikum Penyelenggaraan jenazah dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Melatih kemampuan intelektual mahasiswa dan cakap dalam praktik beragama sebagai upaya

mengimplementasikan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.

- b. Menciptakan Insan akademis yang religius dan dapat menjadi pembimbing umat dalam persoalan-persoalan agama umumnya, serta penyelenggaraan jenazah khususnya.
- c. Menyiapkan alumni yang memiliki kapasitas keilmuan dan peka terhadap kondisi yang terjadi dalam kehidupan beragama.

## **2. Manfaat**

Kegiatan praktikum penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan oleh Fakultas Syariah dan Hukum diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kompetensi akademik yang mampu menghadapi permasalahan sosial di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Terwujudnya mentalitas keagamaan yang sejalan dengan program studi pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Menjalin Hubungan Sosial Kemasyarakatan sebagai salah satu wujud implementasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

#### **A. Peserta**

Peserta Praktikum diatur sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peserta tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau yang dibuktikan dengan kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
2. Peserta adalah mahasiswa semester 3 (tiga) seluruh Program Studi di Fakultas Syariah dan Hukum.
3. Tidak sedang cuti kuliah, dibuktikan dengan Kartu Rencana Studi (KRS).

#### **B. Waktu dan Tahapan Praktikum**

Pelaksanaan Praktikum penyelenggaraan Jenazah di laksanakan selama satu hari. Dalam praktikum penyelenggaraan jenazah ini dibagi kepada beberapa tahapan :

1. Tahap pertama adalah cara menghadapi orang yang sedang sakit keras atau sedang menghadapi *sakaratul maut*.

2. Tahap kedua adalah proses memandikan mayit yang diawali dengan persiapan peralatan seperti meja, air, kapur barus, kain kafan dan sebagainya sampai proses mengafani mayit.
3. Tahap ketiga adalah mensholatkan mayit yang meliputi posisi, niat, hingga pelaksanaan sholat jenazah.
4. Tahap keempat adalah menguburkan mayit, yang diawali dengan mengantar mayit ke kuburan, menguburkannya dan diakhiri dengan doa.

Keempat tahapan praktikum di atas harus diikuti oleh mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Sehingga ketika sudah menamatkan pendidikan, mahasiswa tidak merasa canggung untuk langsung terjun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Adapun perincian pelaksanaan praktikum berdasarkan urutan sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>RINCIAN</b>
1	08.00- 09.00	Menghadapi orang yang sedang sakit	1. Bagi orang yang sedang sakit (parah)

		<p>parah/ sakaratul maut/dan sesaat setelah meninggal</p>	<p>disunnahkan untuk menyampaikan wasiat berkenaan dengan harta atau amal kebaikan.</p> <p>2. Men-talqinkan dengan kalimat ‘ لا اله الا الله ’ secara perlahan ditelinga.</p> <p>3. Memejamkan kedua mata mayit</p> <p>4. Melipatkan kedua tangan mayit kedada</p> <p>5. Memperingatkan kepada keluarga mayit agar tidak ada yang meratapinya.</p> <p>6. Mendoakan mayit.</p>
2	09.00-10.00	Memandikan jenazah	1. Menutup aurat mayit dengan

			<p>menggunakan kain yang bercorak.</p> <p>2. Membersihkan kotoran pada dubur dan qubul mayit</p> <p>3. Berniat memandikan, membaca basmalah kemudian mewudhukan mayit sebagaimana wudhu ketika shalat.</p> <p>4. Mencuci kepala dan jenggot dengan menggunakan air yang telah dicampur dengan daun bidara/sabun.</p>
--	--	--	--

			<p>5. Memandikan seluruh badan dengan mendahulukan yang kanan kemudian yang kiri, sebanyak 3 kali, atau cukup sekali apabila sudah bersih, atau lebih dari tiga kali apabila masih dirasakan kurang bersih. Pada siraman yang terakhir disiram dengan menggunakan air yang telah dicampur kapur barus.</p> <p>6. Mengeringkan sisa-sisa air pada</p>
--	--	--	--

			<p>mayit dengan menggunakan handuk.</p> <p>7. Membungkus jasad mayit dengan sarung sebelum dikafani agar aurat mayit tetap terjaga.</p>
3	10.00-11.00	Mengafani Jenazah	<p>1. Siapkan kain kafan tiga helai yang disusun secara berlapis, dan telah diukur sesuai dengan ukuran tubuh mayit</p> <p>2. Menyiapkan tali pengikat (diambil dari potongan kain kafan) dengan jumlah sesuai kebutuhan,</p>

			<p>selanjutnya dibentangkan di bawah tumpukan kain kafan.</p> <p>3. Menyiapkan kain yang telah dibubuhi kapas ( menyerupai popok bayi ) yang telah diberi wewangian untuk menutup aurat mayit yang diletakkan di dubur mayit</p> <p>4. Meletakkan mayit diatas kain kafan, kemudian melilitkan popok pada mayit untuk menjaga agar kotoran tidak keluar.</p>
--	--	--	--

		<p>5. Sisa kapas yang telah diberi wewangian diletakkan pada kedua mata, lubang hidung, lubang telinga, dan diatas anggota sujudnya, demikian pula dengan lipatan-lipatan tubuh; ketiak, bawah siku, bawah lutut dan pusar.</p> <p>6. Memberikan wewangian pada kain kafan (tumpukan teratas) dan kepala mayit.</p> <p>7. Mengambil sisi kanan lembaran</p>
--	--	---

			<p>kain yang paling atas kemudian diikuti dengan sisi kiri untuk membungkus mayit, sambil melepaskan kain sarung yang menutupinya. Setelah itu diikuti dengan lembaran kedua dan ketiga. Kemudian diikat dengan tali yang telah disediakan.</p>
4	Istirahat	-	
5	13.00-14.30	Menshalatkan Jenazah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mayit diletakkan dihadapan imam dengan posisi kepala diarah utara.</li> <li>2. Shalat dilakukan menghadap ke</li> </ol>

			<p>kiblat</p> <p>3. Bagi jenazah laki-laki maka posisi imam menghadap sejajar dengan kepala mayit, sedangkan apabila jenazahnya perempuan maka posisi imam menghadap sejajar dengan perut mayit.</p> <p>4. Apabila jumlah orang yang menshalatkan cukup banyak, maka disunnahkan untuk membentuk tiga</p>
--	--	--	---

			<p>shaf atau lebih</p> <p>5. Berniat sesuai dengan jenis kelamin mayit</p> <p>6. Takbiratul ihram (takbir pertama), diikuti dengan membaca surat Al Fatihah</p> <p>7. Takbir kedua yang diikuti dengan membaca shalawat kepada nabi</p> <p>8. Takbir ketiga, diikuti dengan medoakan mayit</p> <p>9. Takbir keempat kemudian diam sejenak atau berdoa bagi keluarga yang ditinggalkan</p>
--	--	--	---

			<p>10. Salam</p> <p>11. Do'a</p>
6	14.30-16.00	Menguburkan Jenazah	<p>1. Beberapa orang turun kedalam kubur (untuk menyambut mayit)</p> <p>2. Mayit diturunkan dari keranda dengan mendahulukan bagian kepala.</p> <p>3. Mayit dimasukkan ke liang lahad dengan dimiringkan bertumpu pada sisi kanannya menghadap kiblat, bagi orang yang meletakkannya mengucapkan</p>

			<p>“Bismillah wa ‘ala millati Rasulillah”. (HR. Ahmad).</p> <p>4. Mayit didekatkan pada dinding lahad, kemudian meletakkan gumpalan tanah dibawah kepala mayit.</p> <p>5. Diletakkan sesuatu dibelakang punggung mayit sebagai penahan agar tidak terbalik kebelakang.</p> <p>6. Mulut liang lahad ditutup dengan papan yang sudah disiapkan.</p> <p>Kemudian</p>
--	--	--	---

			<p>menimbunkan tanah ke kuburan secara perlahan.</p> <p>7. Tanah makam ditinggikan kurang lebih satu jengkal diatas permukaan tanah.</p> <p>8. Memberi tanda (nisan) pada kedua ujungnya untuk menjelaskan batas-batasnya agar dikenali sebagai kuburan.</p> <p>9. Bagi pelayat disunnahkan untuk mendoakan mayit.</p>
7	Selesai	-	

### **C. Tata Tertib**

1. Mahasiswa berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
2. Mahasiswa sudah hadir 15 menit sebelum pelaksanaan praktikum dimulai. Jika terlambat dianggap tidak hadir atau dengan persetujuan dosen pembimbing.
3. Mahasiswa wajib mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan di dalam praktikum.
4. Mahasiswa wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan praktikum dari awal sampai akhir.
5. Selama pelaksanaan praktikum, mahasiswa harus memperhatikan:
  - a. Etika Islam
  - b. Norma kesopanan, dan
  - c. Kedisiplinan
6. Seluruh peserta praktikum wajib mentaati seluruh peraturan yang berlaku selama praktikum.
7. Bagi mahasiswa yang melanggar tata tertib akan diberi sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### **D. Metode**

Setiap pelaksanaan praktikum diperlukan metode yang tepat agar menghasilkan output sesuai dengan yang diinginkan. Meskipun tidak menggunakan metode khusus, namun dalam pelaksanaannya, praktikum harus memperhatikan beberapa ketentuan. Sebelum melaksanakan praktikum penyelenggaraan jenazah, setiap kelompok dibimbing oleh seorang dosen pembimbing yang bertugas menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah secara teoritis dengan singkat sebagai berikut;

1. Setiap kelas dibimbing oleh satu orang dosen yang berkompeten
2. Setiap dosen dalam praktikum membina 40 mahasiswa.
3. Sebelum mulai praktikum, dosen pembimbing mengabsensi mahasiswa.
4. Dosen mempraktekkan tata cara penyelenggaraan jenazah mulai dari adab menghadapi orang yang sedang sekarat, memandikan, mengafani, menyolatkan, sampai menguburkan jenazah.

## **E. Alat dan Bahan**

Setiap peserta praktikum penyelenggaraan jenazah, diwajibkan mempersiapkan alat dan bahan sebagai berikut:

1. Air bersih
2. Ember
3. Sabun
4. Kapur barus
5. Air yang telah dicampur dengan daun bidara/sabun
6. Air yang telah dicampur dengan kapur barus, yang telah dihaluskan
7. Sarung tangan (jika dibutuhkan)
8. Meja
9. Handuk
10. Sisir
11. Kain kafan
12. Kapas
13. Wewangian
14. Boneka sebagai mayat

## **F. Komponen Penilaian**

Penilaian kinerja peserta merupakan bagian dari penilaian secara komprehensif kegiatan praktikum.

Adapun komponen penilaian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan waktu
2. Partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan
3. Penguasaan Teknik dan implementasi
4. Ketaatan terhadap tata tertib praktikum
5. Kesopanan selama mengikuti prkatikum
6. Hasil laporan.

## **BAB III**

### **LAPORAN AKHIR PRAKTIKUM**

Laporan Akhir praktikum adalah laporan tentang pelaksanaan praktikum secara keseluruhan dan menjadi syarat yang wajib dipenuhi oleh setiap mahasiswa agar dinyatakan lulus. Untuk menghasilkan laporan yang berkualitas, laporan harus ditulis berdasarkan standar teknis penulisan akademis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **A. Sistematika**

1. Pendahuluan yang terdiri dari :
  - a. Latar Belakang Penulisan Praktikum
  - b. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - c. Struktur Kelompok, yaitu mencantumkan nama-nama anggota kelompok, Dosen Pembimbing, dan waktu pelaksanaan praktikum
2. Isi
  - a. Gambaran umum prosedur penyelenggaraan jenazah mulai dari awal sampai akhir
  - b. Hasil pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dikerjakan selama praktikum disertai dengan bacaannya.

c. Analisis dan komentar terhadap proses penyelenggaraan jenazah.

3. Penutup

a. Kesimpulan

b. Saran

**B. Aturan Penulisan**

Laporan ditulis dengan standar penulisan ilmiah yang baik dan benar. Mengikuti format umum laporan praktikum, antara lain sebagai berikut :

1. Ukuran Kertas dan Margin

Kertas yang digunakan adalah HVS kuarto (A4) ukuran 80gr (21,5x29,7cm). Adapun marginnya; batas atas (top margin) 4, batas bawah (bottom margin) 3, batas kiri (left margin) 4, dan batas kanan (right margin) 3.

2. Jenis, Ukuran dan Tipe Huruf

Laporan diketik dengan font “Time New Roman” ukuran 12 dengan Spasi 1,5.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pelaksanaan praktikum penyelenggaraan jenazah merupakan program kegiatan unggulan serta wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Praktikum ini mampu meningkatkan kompetensi dan kapabilitas mahasiswa sebagai bekal menghadapi kehidupan sosial beragama, berbangsa dan bernegara. Melalui praktikum ini juga dapat memupuk mentalitas keagamaan sebagai wujud implementasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan kesungguhan dalam pelaksanaan praktikum.

Setelah menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan nantinya, alumni dapat menjadi panutan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik di bidangnya. Namun juga memiliki potensi dan kepekaan terhadap tanggungjawab sosial sebagai seorang muslim yang patuh terhadap ajaran agama Islam.

## Lampiran

### NIAT MEMANDIKAN JENAZAH DAN DOA MEWUDHUKANNYA

Berikut ini bacaan niat untuk memandikan jenazah, baik laki-laki maupun perempuan, dan doa mewdhukannya.

#### 1. Niat Memandikan Jenazah

Lafaz niat memandikan jenazah lelaki :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ اَدَاءً عَنْ هَذَا الْمَيِّتِ لِلّٰهِ تَعَالَى

*Nawaitul gusla adaa-an 'an haadzal mayyiti lillahi ta'aalaa.*

Artinya: "Saya niat memandikan untuk memenuhi kewajiban dari mayat (laki-laki) ini karena Allah Ta'ala."

Lafaz niat memandikan jenazah perempuan :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ اَدَاءً عَنْ هَذِهِ الْمَيِّتَةِ لِلّٰهِ تَعَالَى

*Nawaitul gusla adaa-an 'an haadzihil mayyitati lillaahi ta'aalaa.*

Artinya: "Saya niat memandikan untuk memenuhi kewajiban dari mayat (perempuan) ini karena Allah Ta'ala."

## 2. Bacaan niat mewudhukan jenazah.

Lafal untuk mewudhukan jenazah lelaki :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِهَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

“aku berniat mewudhukan jenazah (lelaki) ini karena Allah SWT”

Lafal untuk mewudhukan jenazah perempuan :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِهَذِهِ الْمَيِّتَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

“aku berniat mewudhukan jenazah (perempuan) ini karena Allah SWT”

## TATA CARA SHOLAT JENAZAH

Berikut rukun dalam sholat jenazah.

1. Membaca niat
2. Berdiri tegak (bagi yang mampu)
3. Mengumandangkan takbir sebanyak empat kali takbir
4. Mengangkat tangan pada saat takbir pertama (takbiratul ikhram)
5. Membaca surah Al Fatihah
6. Membaca sholawat Nabi
7. Membaca doa untuk jenazah
8. Salam

Setelah memahami syarat dan rukun tata cara sholat jenazah, berikut adalah tata cara secara berurutan

### 1. Niat Sholat Jenazah

Niat diucap cukup dalam hati, namun niat dibedakan menjadi 2 sesuai jenis kelamin.

Niat Sholat Jenazah Laki-laki.

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةَ إِمَامًا  
مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Usholli 'ala hadzal mayyiti arba'a takbirotin fardho kifayatin imaman/ma'muman lillahi ta'ala.*

“Saya niat salat atas jenazah ini empat kali takbir fardu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala.”

Niat sholat jenazah perempuan:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةَ إِمَامًا  
مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*Usholli 'ala hadzahihil mayyitati arba'a takbirotin fardho  
kifayatin imaman/ma'muman lillahi ta'ala*

“Saya niat salat atas jenazah ini empat kali takbir fardu kifayah, sebagai imam/makmum karena Allah Ta’ala.”

## 2. Takbir dan membaca surat Al-Fatihah

Setelah niat, ketika imam menyuarakan takbir pertama, makmum mengikuti dan disambung dengan membaca surah al-Fatihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ  
الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ

*Bismillahirrahmaanirrahiim. Alhamdu lilla hi rabbil 'alamiin.  
Ar rahmaanirrahiim. Maaliki yaumiddiin. Iyyaaka na'budu wa  
iyyaaka nasta'iin. Ihdinash shiraathal mustaqiim. Shiraathal  
ladziina an'amta 'alaihim ghairil maghduubi 'alaihim waladh-  
dhaalliin.*

Artinya : "Dengan nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang. Segala puji bagi Allah, tuhan seluruh alam, yang maha pengasih, maha penyayang, pemilik hari pembalasan.

Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

### 3. Takbir ke-2 dan diteruskan dengan membaca shalawat Nabi

Membaca sholawat atas Nabi SAW sekurang-kurangnya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Sholawat versi panjang:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

"Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana engkau telah memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya engkau maha terpuji lagi maha mulia. Ya Allah, berilah keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana engkau telah memberikan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya engkau maha terpuji lagi maha mulia."

### 4. Mendoakan jenazah

Setelah membaca salawat, pada takbir ke 3 membaca doa untuk jenazah yang sedang disalati. Berikut 2 jenis bacaan, yang dipeuntukan jenazah pria atau wanita.

Doa untuk jenazah laki-laki:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ  
وَاعْسَلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثُّوبَ  
الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا حَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا حَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ  
وَرَوْجًا حَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ  
عَذَابِ النَّارِ

*Allahummagfir lahu warhamhu wa 'afihi wa 'fu'anhu wakrim nuzulahu wa wasi' madkholahu wagsilhu bilma'i watsalju wal bardi wa naqqihi minadzunubi walkhotoyaya kama yunaqqi atssaubulabyadhu binaddanasi wa abdilhu daaron khoiron min daarihi, wahlan khoyron min ahliho, wa zaujan khoyron min zaujihi waqih fitnatalqobri wa 'adzabi nnar.*

Artinya:

"Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah dia. Selamatkan dan maafkanlah dia. Berilah kehormatan terhadapnya, luaskanlah tempat kuburnya. Mandikanlah dia (mayit) dengan air, salju, dan embun." Bersihkanlah dia dari segala kesalahan sebagaimana Engkau membersihkan baju putih dari kotoran. Gantikanlah untuknya rumah yang lebih baik dari rumahnya, juga isteri yang lebih baik dari isterinya. Dan peliharalah (lindungilah) ia dari azab kubur dan neraka."

Doa untuk jenazah perempuan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُلَهَا وَوَسِّعْ  
مَدْخَلَهَا وَاعْسَلْهَا بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ  
الثُّوبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهَا دَارًا حَيْرًا مِنْ دَارِهَا وَأَهْلًا حَيْرًا مِنْ  
أَهْلِهَا وَرَوْجًا حَيْرًا مِنْ زَوْجِهَا وَأَدْخِلْهَا الْجَنَّةَ وَأَعِذْهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ  
أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

*Allohummaghfirlahaa warhamhaa wa'aafihaa wa'fu 'anhaa wa akrim nuzulahaa wawassi' mudkholahaa waghsilhaa bil maa-i wats tsalji wal barod. Wa naqqihaa minal khothooyaa kamaa naqqoitats tsaubal abyadho minad danas. Wa abdilhaa daaron khoiron min daarihaa wa ahlan khoiron min ahlihaa wa zaujan khoiron min zaujihaa wa adkihilhal jannata wa a'idzhaa min 'adzaabin qobri au min 'adzaabin naar.*

Artinya:

"Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah dia. Selamatkan dan maafkanlah dia. Berilah kehormatan terhadapnya, luaskanlah tempat kuburnya. Mandikanlah dia (mayit) dengan air, salju, dan embun" Bersihkanlah dia dari segala kesalahan sebagaimana Engkau membersihkan baju putih dari kotoran. Gantikanlah untuknya rumah yang lebih baik dari rumahnya, juga isteri yang lebih baik dari isterinya. Dan peliharalah (lindungilah) ia dari azab kubur dan neraka."

## **5. Bacaan Takbir ke 4**

Setelah mendoakan, pada takbir ke 4, ada doa yang dibacakan. Berikut 2 doa yang berbeda untuk pria atau wanita.

Untuk pria:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ

*Allahumma tarimna Ajrohu walataftinna bakdahu*

Artinya: "Ya Allah, janganlah jadikan pahalanya tidak sampai kepada kami (janganlah Engkau melupakan kami akan pahalanya), dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia."

Untuk perempuan:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهَا

*Allahumma la tahrimna uhroha waltaftina bakdahu*

## 6. Ucapkan salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Arti: "Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian."

Setelah mengikuti tata cara sholat jenazah, selesaikan dengan mengucapkan salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri. Posisi salam ini berbeda dengan sholat fardu lainnya, salam pada sholat jenazah dilakukan dengan posisi berdiri.